

Remaja Pelaku Pelecehan Seksual

Rinna Yuanita Kasenda¹, Ira Novila Tarigan², Mora Silitonga³, Desti Nadia Rumape⁴.

Prodi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Manado

E-mail:iranovila47@gmail.com

Abstract

Sexual harassment crimes committed by teenagers do not occur by chance, harassment often occurs because of the opportunity to commit these crimes. This study aims to describe the results of traumatic analysis and crimes by perpetrators of sexual abuse committed by adolescents. And this research was conducted at the Special Development Institute for Children Class II Tomohon. The subject is a juvenile offender who committed sexual abuse in Sangihe. This research approach is qualitative with case study method. Data collection techniques using interviews, reducing data, presenting data and finally drawing conclusions. Data analysis using descriptive analysis. The results showed that sexual harassment crimes committed by teenagers were based on internal factors and external factors. Personality, especially the mindset of the perpetrator, is very influential in his actions and the social environment as an external factor is no less influential in his crime. In this study, there was no clear trauma found in the perpetrators of sexual harassment.

Keywords: Homicide, Adolescence, Case study, Trauma.

Abstrak

Kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja tidak terjadi secara kebetulan, pelecehan seringkali terjadi karna adanya peluang untuk melakukan kejahatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis traumatik dan tindak kejahatan oleh pelaku pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Tomohon. Subjeknya adalah seorang narapidana remaja yang melakukan pelecehan seksual di Sangihe. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, mereduksi data, menyajikan data dan terakhir penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja ini didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kepribadian terkhusus pola pikir pelaku sangat berpengaruh dalam tindakannya dan lingkungan sosial sebagai faktor eksternal juga mempengaruhi tindakan kejahatannya. Dalam penelitian ini tidak didapati adanya trauma yang jelas pada pelaku pelecehan seksual.

Kata Kunci: Pelecehan, Remaja, Studi Kasus, Trauma

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, bahkan Tindak kejahatan pelecehan seksual dapat dilakukan oleh anak dibawah umur. Menurut Kristiani (2014) penyebab remaja melakukan kekerasan seksual dikarenakan tiga faktor yaitu, personal pelaku, korban, dan situasi. Kekerasan seksual tetap dilakukan bahkan sudah menerima penolakan dari korban. (Suyetno dan Hariadi, 2002) mengungkapkan bahwa kekerasan seksual adalah segala Tindakan

yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam melakukan hubungan seksual, melakukan penyiksaan atau bertindak sadis serta meninggalkan korban setelah melakukan Tindakan seksual.

Bekele (2011) juga mengungkapkan faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual dikarenakan oleh faktor individu dan faktor hubungan yang sedang dijalani. Bahkan umur, usia, kepribadian, dan perilaku adalah factor individu dapat melakukan pelecehan seksual. Dalam hal ini pemebentukan kepribadian yang baik harus diterapkan dalam diri setiap individu. Humaira et al., (2015) menunjukkan bahwa, tiga perempuan dari pelaku kekerasan seksual remaja dalam lembaga pemasyarakatan memiliki trauma masa kecil, berasal dari keluarga yang miskin, berpisah dengan orang tua, pernah mengalami pelecehan seksual, dan mengalami penelantaran (Purba, Nainggolan dan Novianti, 2023: 46-61).

Pasal 81 dan 82 UU Perlindungan Anak mengatur bahwa pelaku pelecehan seksual terhadap Anak dapat dipenjara hingga 15 tahun. Dalam Pasal 1 Angka 1 UU Nomor 12 Tahun 2022 yang dimaksud dengan tindak pidana kekerasan seksual adalah segala perbuatan yang mempunyai seluruh unsur yang merupakan tindak pidana menurut ketentuan undang-undang ini dan perbuatan kekerasan seksual lainnya. Hasil observasi dan pendekatan awal yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian di temukan bahwa pelaku pelecehan seksual terhadap korban terjadi akibat adanya pergaulan bebas oleh pelaku. Dampak dari kejahatan tersebut pelaku mengalami trauma terhadap penolakan masyarakat yang akan terjadi apabila pelaku Kembali ke lingkungan asalnya. Berikut studi kasus tentang remaja sebagai pelaku pelecehan seksual di LPKA Kelas II Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Perreault dan McCarthy (2006: 176) Memahami jenis penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka pada berbagai tanggapan. Jenis penelitian kualitatif ini berupaya mengungkapkan pemikiran mereka yang berbeda mengenai suatu topik tanpa memberikan banyak nasihat atau bimbingan. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai pengaruh yang di alami pelaku akibat pelecehan yang dilakukannya.

Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus, Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Penelitian studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan.

Sampel yang diambil peneliti pada penelitian Remaja Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual. Ketika peneliti telah menetapkan sampel untuk diteliti maka Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu Teknik observasi, wawancara, dan studi kasus. Kemudian setelah mengumpulkan data selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data digunakan analisis kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena karena tujuan penulisan ini untuk meminimalisir data tentang pelecehan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibagian ini menjelaskan deskriptif data implementasi penelitian dan diskusi wawancara dan informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian informasi diperoleh dari satu subjek dan informasi terkait, dan mengenai aturan etik, nama pelaku disamarkan sehingga tidak diketahui identitasnya.

Hasil wawancara dengan narasumber di LPKA Kelas II Tomohon

- Nama inisial : AS
- Umur : 16 Tahun
- Agama : Kristen Protestan
- Alamat : Sangihe

1.	Tindak kejahatan apa yang anda lakukan sehingga anda masuk ke lapas ini?	Kasus Perempuan
2.	Kasus Perempuan maksudnya bagaimana ya?	Maksud saya Pelecehan seksual kepada Perempuan
3.	Berapa umur anda saat melakukan pelecehan tersebut?	Saat itu saya beumur 14 tahun
4.	Berarti masi duduk di bangku SMP ya?	Seharusnya gitu, tapi karna faktor ekonomi saat lulus SD saya langsung berhenti sekolah dan langsung bekerja
5.	Oh iya? Kalau boleh tau Kerja seperti apa?	Di toko grosir gitu, angkat-angkat barang.
6.	Kerjanya di kampung itu atau diluar daerah?	Masih didaerah kampung saya, tapi jaraknya lumayan jauh jadi saya pulang kampung hanya sesekali saja.
7.	Kalau kamu hanya pulang sesekali saja, kok bisa terjadi pelecehan seksual itu? Apa boleh kamu ceritakan bagaimana kronologi kejadian itu	Jadi kejadian pertama tanggal 26 maret jam 3 sore saya mau mengambil buah kedondong di rumah kakek. Karna di rumah

	terjadi?	kakek tidak ada orang, saya memanggil korban untuk kerumah kakek awalnya saya hanya ingin memberi Sebagian kedondong itu kepada korban namun tiba-tiba timbul niat jahat dalam pikiran saya untuk melakukan pelecehan itu. Sebelum melkukan itu saya sempat bertanya kepada korban apakah dia suka jika saya melakukan hal tersebut, lalu dia bilang suka/mau.
8.	Tadi kamu bilang tanggal 26 itu kejadian pertama, berarti lebih dari satu kali kamu melakukan hal itu?	Iya
9.	Berapa kali kamu melakukan nya?	Dua kali
10.	Boleh ceritakan bagaimana kronologi kejadian yang kedua? Boleh ceritakan bagaimana kronologi kejadian yang kedua?	Kejadian kedua tanggal 27 Maret sekitar jam 4 sore. Saya pergi ke rumah teman saya H, saat itu pintu rumahnya terbuka, lalu saya masuk. Terus saya liat korban ada didalam dan teman saya H lagi menggoreng ikan. Lalu saya mengajak heri untuk pergi ke rumah saya mengambil minyak cat, H bilang iya. Sebelum pergi saya tanya ke korban dia mau pergi kemana, terus dia bilang mau ikut sama kami. Pas jalan kerumah, saya sudah berencana untuk melakukan itu lagi, terus pas sampai dirumah H, saya tanya mau melakukan dimana, terus saya bilang di Pantai saja, tapi H bilang di rumah saja karna tidak ada orang, terus saya bilang lagi jangan karna takutnya ada orang yang liat nanti kalau di rumah terus ditangkap pula. Lalu H bilang gak akan tertangkap, nanti kita lewat jalan belakang. Lalu saya bilang ok, setelah itu

		<p>saya tanya siapa yang tanya ke korban? Dia bilang kamu aja, jadi saya tanya ke korban apakah dia mau melakukan kedua kalinya terus korban bilang mau. Setelah itu saya tanya teman saya H siapa yang mau melakukan duluan, H bilang dia duluan. Lalu H Masuk dengan korban ke dalam kamar dan saya menunggu di pintu dapur mana tau orang ada atau tidak. Setelah H keluar dari kamar, saya langsung masuk dan korban tetap menunggu di dalam, sepertinya dia sudah tau kalau saya akan masuk. Selesai itu saya dan H langsung pergi ke Pantai.</p>
11.	Terus korban juga ikut pergi?	Kalau korban ada oraang yang panggil. Sempat di tanya juga dia ngapain disitu tapi dia tidak bilang
12.	Yang panggil korban itu siapa?	Saudara korban
13.	Seusia dengan korban juga?	Tidak, sudah dewasa
14.	<p>Terus kenapa kejadian ini di ketahui keluarga?</p> <p>Terus kenapa kejadian ini di ketahui keluarga?</p>	Seminggu setelah kejadian korban cerita ke keluarganya. Terus kakek dari korban datang ke rumah saya dengan muka marah dan saya bisa merasakan kalau dia akan bertanya tentang hal itu
15.	Udah feeling berarti ya?	Iya, pikiran saya langsung gak tenang, pengen lari Cuma yaa gak usah, nanti nambah pikiran orang tua. Pas pergi ke rumah teman saya H di jalan saya di tampar sama Mama, terus Mama dorong sampe jatuh. Kalau si H dipukul sama Mama Ani, sampe kepala kena ke beton. Terus dipukul pakai sandal, si H pertama gak mau mengaku, setelah di pukul baru menangis dan mengaku.

16.	kamu jelaskan gak ke mereka kalau si korban tidak keberatan melakukan itu?	Ada. Dikejaksaa juga saya bilang begitu. Tapi pengakuan korban saya memaksa dia.
17	Jadi, setelah pengakuan korban, berapa lama hukuman yang diberikan kepada adek?	Hukuman yang dikasih itu 3 tahun, dua tahun hukuman, satu tahun remisi.
18	Nah, selama berada dalam lapas ini, apakah adek pernah di kucilkan(dibully)?	Nggak sih , teman-teman disini baik-baik kak.
19	Apakah kamu menyesal melakukan kejahatan pelecehan seksual ini?	Sangat menyesal dan tidak akan melakukannya lagi.
20	Apakah kamu siap menghadapi lingkungan luar setelah kamu bebas dari hukuman?	Saya masi merasa malu dan takut, apalagi jika saya harus bertemu dengan keluarga korban. Saya sangat merasa bersalah terhadap mereka. Saya ingin sekali menghindari mereka ketika saya keluar nanti.
21	Jadi Apa tujuanmu setelah keluar dari lapas ini?	Lebih menjadi pribadi yang baik sih ka. Dan akan mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga supaya bisa menyekolahkan adik.
22	Wah bagus itu, semangat terus ya	Iya kak terimakasih.

Dari hasil wawancara di LPKA Kelas II Tomohon narasumber yang berinisial AS berusia 16 Tahun yang menjadi tersangka pelaku pelecehan seksual adalah seorang putra dari keluarga sederhana. AS hanya menempuh pendidikan sampai bangka SD. Setelah lulus SD, AS memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga, dengan menjadi buruh di salah satu toko sembako yang jaraknya lumayan jauh dari kampung asalnya. Akibat tempat kerja yang lumayan jauh membuat AS hanya pulang ke rumah pada saat-saat tertentu. Satu kali dibulan Maret Ketika AS sedang berada dikampung terjadi kesalahan olehnya yang mebuat dia harus berakhir di LPKA Kelas II Tomohon. Dia melakukan pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur yang berinisial (M) yang dimana korban masih memiliki ikatan keluarga dengan pelaku.Kejahatan pelecehan yang di lakukan AS sebenarnya tidak pernah Ia pikirkan sebelumnya, pelecehan yang dia lakukan terjadi begitu saja namun tentunya karna adanya kesempatan dan waktu yang tepat untuk melakukan hal tersebut. Pada tanggal 26 Maret 2022 sekitar jam tiga sore AS handak mengambil buah kedondong dari rumah kakeknya. Awalnya AS memanggil si korban untuk memberikan sebagian dari buah kedondong itu tetapi tiba-tiba muncul pemikiran jahat terhadap korban M untuk melakukan hubungan seksual tersebut. Sebelum melakukannya, AS sempat bertanya kepada korban apakah Ia tidak keberatan jika AS melakukan hal tersebut, lalu korban menjawab bahwa Ia tidak keberatan. Akhirnya AS melakukan hal yang tidak terpuji tersebut d rumah Kakeknya sendiri. Hal ini masih berlanjut ketika keesokan harinya sekitar jam empat sore, AS pergi ke rumah temannya H. Saat itu Ia melihat pintu rumah H terbuka jadi AS langsung masuk ke dalam rumah dan mendapati temannya H dan korban berada didalam, dimana si H sedang menggoreng ikan. Lalu AS mengajak temannya H agar menemaninya ke rumah AS untuk mengambil minyak cat. Sebelum mereka pergi, AS bertanya kepada korban dia hendak pergi kemana, lalu korban menjawab bahwa Ia hendak ikut bersama AS dan si H. Niat yang buruk itu kembali terlintas dalam pikiran AS ketika dalam perjalanan menuju rumahnya. Namun kali ini Ia tidak melakukannya sendiri melaikan merencanakannya Bersama temannya H dan menentukan rumah AS sebgai tempat mereka melakukan hal tersebut. Tibanya dirumah AS, Dia masi sempat bertanya kepada korban M apakah korban tidak keberatan jika melakukan hal itu untuk kedua kalinya. Jawaban yang diinginkan oleh AS akhirnya di lontarkan oleh korban, bahwa iya mau melakukannya. Pada akhirnya AS dan temannya M melakukan hal tersebut secara bergantian di kamar tidur orang tua AS. Setelah melakukan hal itu AS dn H langsung pergi ke Pantai, sementara korban sempat dilihat oleh saudaranya saat hendak pergi dari rumah AS. Namun ketika saudara korban bertanya sedang apa M di rumah itu, Ia tidak memberitahukan kejadian sebenarnya. Satu minggu berlalu Kakek dari sikorban pergi ke rumah AS dengan keadaan sangat marah, ternyata korban sudah memberitahu keluarganya apa yang telah dilakukan AS dan H kepada dirinya.

Karna hal itu, orang tua dari AS juga sangat marah dan kecewa akan perlakuan anaknya, apalagi hal itu dilakukan kepada orang yang masi punya ikatan keluarga dengannya. Selesai dari rumah AS, selanjutnya meraka pergi ke rumah H. Tiba di rumah H ternyata H tidak mengakui perbuatannya, yang akhirnya mengundang kemarahan dari orang tuanya sambail memukuli H agar mengakui kesalahannya. Untungnya H mau mengakui kejahatan yang Ia dan AS lakukan terhadap M.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menarik kesimpulan yakni bahwa: (1) Pelecehan seksual dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk anak remaja. Peluang terjadinya kejahatan seksial semakin besar ketika adanya kesempatan dalam situasi tertentu. (2) Tindak kejahatan kekerasan seksual yang dilakukan oleh remaja berdasarkan tinjauan teoritis hasil temuan dilapangan dapat digambarkan sebagai proses mekanisme psikologis yang terdiri dari dua factor utama yaitu internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoman, Eliza. (2019). Penegakan Hukum Pidana Bagi Pelaku Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Crimen* 8, 57-60.
- Astuti, Tutik & Vio Nita. (2021). Studi Analisis Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16, 64-70.
- Humaira B. Diesmay, dkk. (2015). Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* 12, 6-9
- Purba, Asmat, Nainggolan Alon Mandimpu, Novianti Delpi. Signifikansi Pendidikan Seksual oleh Orang Tua terhadap Anak 7-12 tahun, *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume. 3, Nomor, 1, Edisi Juni 2023 (46-61). <https://ejournal.sttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/58.10.53674/teleios.v3i1.58>.
- Purbararas, Esmu Diah. (2018). Problema Traumatik: Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Journal of Social Escience and Teaching* 2, 82-83
- Rochmah, Khoirunita Ulfiyatun & Fathul Lubabin Nuqul. (2015). Dinamika Psikologis Anak Pelaku Kejahatan Seksual. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10, 91.
- Sari, Ratna, dkk. (2015). Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, 15-17.

Suprihatin, A. Muhaiminul Azis. (2020). Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan Di Indonesia. *Jurnal Studi Gender* 13(2), 413-434

Sumera, Marcheyla. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Et Societatis* 1, 43-44.

